

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

Erina Luthfiyaningtyas

erinaluthfiya@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability and firm size on the stock price of cigarette companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013- up to 2020. The profitability was measured by Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), and firm size was measured by Ln total asset. The research was quantitative. The population was 5 cigarette companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2013-up to 2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 32 samples from 4 cigarette companies for 8 periods (2013-2020). The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that Return On Asset (ROA), as well as Return On Equity (ROE), had a negative effect on the stock price. It meant the hypothesis was rejected. In contrast, Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), and firm size had a positive effect on the stock price. This meant the hypothesis was accepted.

Keywords: return on asset, return on equity, net profit margin, earning per share, firm size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aset. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 32 dari 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 periode dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga hipotesis ditolak, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci: return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal saat ini memiliki kedudukan penting terhadap peningkatan perekonomian negara, salah satu fungsinya yaitu wadah dalam meningkatkan pendapatan negara yang di dapat dengan cara berinvestasi. Selain negara, pasar modal juga memiliki peran untuk masyarakat dan perusahaan dalam menjalankan suatu ekonomi. Dalam masyarakat pasar modal dapat membantu untuk mengelola dana yang dimiliki sehingga masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian negara. Di Indonesia wadah berkumpulnya jual dan beli perdagangan efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sekarang ini banyak perusahaan yang bersaing di berbagai sektor yang memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan, terutama bagi para pemegang sahamnya. Hal ini dapat terwujud dengan cara peningkatan atau maksimalisasi nilai pasar atas harga saham

perusahaan yang bersangkutan. Salah satu contoh perusahaan dari sektor tersebut yaitu perusahaan rokok, peranan industri rokok di Indonesia sangat mempengaruhi perekonomian saat ini seperti cukai rokok yang besar sehingga dapat menambah pendapatan negara. Menurut Kemenperin (2017) pendapatan dari industri rokok setiap tahunnya mengalami peningkatan hasil dari pajak dan cukai sebesar Rp 138,69 triliun pada tahun 2016. Semakin tinggi permintaan masyarakat untuk mengkonsumsi rokok, semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh produsen rokok. Dengan banyaknya minat masyarakat dalam konsumsi rokok maka peluang keuntungan yang didapat semakin besar sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menginvestasikan uang mereka dalam perusahaan tersebut.

Dalam berinvestasi, seorang investor memerlukan informasi lebih lanjut mengenai perusahaan mana yang memberikan keuntungan di kemudian hari. Analisis investasi saham diperlukan untuk diketahui para pemodal karena, tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal tidak akan untung melainkan mengalami kerugian. Keputusan dalam membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham diatas harga saham. Sebaliknya, jika keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham dibawah harga pasar yang timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Harga saham dapat mengacu pada market price atau harga pasar karena menggunakan harga saat terakhir dilaporkannya saham yang terjual atau disebut harga penutupan (*closing price*) (Mulia, 2012).

Kenaikan atau penurunan harga saham merupakan penilaian sekejap yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nirawati, 2003). Faktor Internalnya seperti kinerja yang dilakukan suatu perusahaan, sedangkan faktor eksternalnya seperti kondisi ekonomi. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui rasio profitabilitas dan ukuran sebuah perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Perusahaan harus memiliki posisi yang menguntungkan, jika perusahaan tidak mengalami untung akan menyulitkan investor dalam mengambil modal. Menurut Kasmir (2014) Pengukuran profitabilitas ada 5 yaitu *Profit Margin*, *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), rasio pertumbuhan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Asnawi dan Wijaya (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel yang digunakan pertimbangan untuk meneliti keuangan, hal ini karena banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Alat pengukuran untuk ukuran perusahaan menggunakan total aset. Dari beberapa poin yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan mengambil data dari perusahaan rokok sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham? (4) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham? (5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham. (2) Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. (3) Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. (4) Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. (5) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2013) *Signalling Theory* merupakan informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi kepada pasar. Fungsi dari teori sinyal ini sebagai informasi mengenai perusahaan mana yang memiliki sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Sehingga sinyal tersebut dapat mengetahui baik buruknya suatu perusahaan, hal tersebut dapat berdampak pada harga saham. Sinyal yang dimaksud seperti informasi mengenai sejauh mana manajemen melakukan realisasi keinginan pemilik yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang dikeluarkan perusahaan sebagai sinyal baik yaitu laporan tahunan. Hal tersebut sangat penting bagi investor untuk Gambaran masa kini dan masa lalu perusahaan. Jika investor mendapatkan sinyal yang baik pada suatu perusahaan yang akan di tanamkan modalnya, maka investor berminat untuk menanamkan modal yang dimiliki. Hal logis dari teori sinyal ini yaitu apabila memberikan sinyal keuntungan di masa depan kepada investor, harga saham akan mengalami peningkatan dan pemegang saham akan diuntungkan.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013) mendefinisikan harga saham merupakan harga dari pasar bursa yang telah ditetapkan oleh pelaku pasar sesuai penawaran dan permintaan. Harga saham dapat berubah kapanpun dalam beberapa menit ataupun detik bisa menjadi naik atau turun tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Saat banyaknya permintaan dari investor menyebabkan harga saham akan mengalami kenaikan dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu, investor harus mengumpulkan dan menganalisis informasi yang didapat agar tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk melakukan jual beli yang mengakibatkan kerugian.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014) rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama waktu atau periode tertentu. Rasio ini membahas mengenai seberapa baik perusahaan tersebut menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham, perusahaan yang mempunyai rasio tinggi mampu bekerja dengan baik dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali membuat harga saham naik, sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut dan harga saham akan meningkat. Selain itu, profitabilitas juga memiliki tujuan dapat mengetahui ukuran tingkat efektivitas suatu manajemen dalam menjalankan fungsi perusahaan.

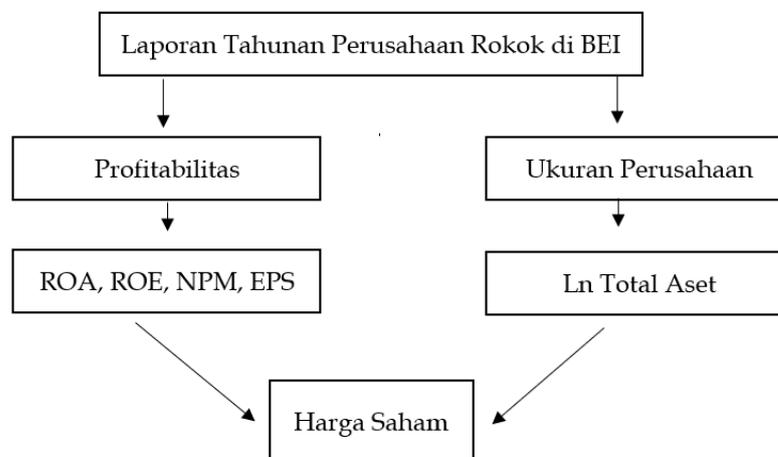
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan besar kecilnya aktiva jika, suatu perusahaan dengan aktiva yang besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mapan dan stabil (Susanto, 2012). Parameter perusahaan mempunyai kinerja yang baik adalah ukuran perusahaan. Menurut Basyaib (2007) ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dikelompokkan berdasarkan kecil atau besar perusahaan dengan segala cara. Maka, pengukuran variabel diukur dengan logaritma natural dari total aktiva karena, total aktiva mempunyai total yang lebih stabil daripada penjualan (Jogiyanto, 2000).

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran adalah model konseptual dari tinjauan teori yang mencerminkan hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta untuk merumuskan suatu hipotesis. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dibahas, perumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah

ditemukan diatas adalah pengaruh antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan rerangka pemikirannya. Rerangka penelitian dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan aktiva yang digunakan untuk pengukuran dalam pengambilan jumlah investasi (Stoner dan Sirait, 1994). Rendah tingginya ROA dapat mengirimkan informasi baik atau buruknya suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA merupakan informasi positif karena perusahaan tersebut mampu menggunakan aktiva secara baik dan produktif dan sebaliknya. Tingginya suatu *Return On Assets* (ROA), menyebabkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan semakin besar. Hal tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham akan mengalami kenaikan juga.

Hal ini didukung dengan adanya bukti empiris yang dilakukan Isnansyah dan Yuniati (2021) mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian menurut Watung dan Ilat (2016) juga mengungkapkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan rokok.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah rasio sebagai pengukur keuntungan bersih yang didapatkan dari pengelolaan modal dengan perusahaan yang menanamkan modalnya (Lestari dan Sugiharto, 2007:196). Rendah tingginya ROE dapat mengirimkan informasi yang baik atau buruknya suatu perusahaan. ROE yang mengalami peningkatan berarti perusahaan tersebut mampu menunjukkan efisiensi untuk menggunakan modal yang dimiliki dan sebaliknya. Hal tersebut berpengaruh terhadap harga saham karena dapat dijadikan sinyal baik (*good news*) bagi investor untuk membeli saham tersebut sehingga permintaan menjadi naik dan harga saham ikut naik juga.

Hal ini didukung adanya bukti empiris dari penelitian Mulya (2011) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang memiliki hasil sama yaitu penelitian yang dilakukan Nurfadillah (2011) yang mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dan penelitian oleh Arianti dan Handayani (2022)

menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan rokok.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2010:304) semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat, sehingga memudahkan perusahaan memiliki kesempatan untuk memperbesar modal usahanya tanpa hutang- hutang baru dan pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Semakin tinggi NPM, maka kinerja perusahaan tersebut menunjukkan performa yang baik dan sebaliknya. Hal tersebut menjadikan sinyal yang baik bagi investor untuk membeli saham sehingga menyebabkan harga saham menjadi naik.

Menurut Mulya (2011) NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Watung dan Ilat (2016) NPM juga berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan rokok

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran seberapa mampu manajemen mencapai keuntungan yang didapatkan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2015). Semakin besar *earning*, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam pembagian keuntungan yang didapat bagi pemegang saham dan sebaliknya. Hal tersebut bisa meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham menjadi naik. Hal ini menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk membeli saham tersebut (Darnita,2014).

Menurut Nurfadillah (2011) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dan penelitian Mulya (2011) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan rokok.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk Ukuran perusahaan adalah suatu parameter yang menunjukkan kekuatan keuangan yang diukur dengan total aset. Menurut Alamsyah (2019) Semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan investor lebih berminat untuk menanamkan modalnya ke perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang besar sudah tidak perlu diragukan lagi karena lebih dianggap memiliki laporan keuangan yang lebih kuat seperti total aktiva, hal tersebut dianggap wajar karena perusahaan memiliki laba yang stabil daripada perusahaan kecil yang labanya berubah-ubah (Sulistiono, 2010). Hal tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor, karena investor dapat melihat kekayaan yang dimiliki perusahaan apabila perusahaan memiliki kekayaan yang baik, maka investor tertarik untuk menanamkan modal yang dimiliki sehingga harga saham menjadi naik.

Menurut Salsabila dan Efendi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Arianti dan Handayani (2022) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan rokok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa jenis penelitian menggunakan studi penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), tipe penelitian ini bertujuan meneliti dengan

karakteristik masalah dengan mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Hal ini dibuktikan dengan menguji *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan ukuran perusahaan. Populasi dari data penelitian ini diambil dari yang bersumber pada perusahaan rokok yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria khusus dari perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020, (2) Perusahaan sub sektor rokok yang memiliki laporan tahunan selama 8 tahun dari 2013-2020, (3) Perusahaan sub sektor rokok dengan produsen rokok terbesar di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data sekunder adalah karena data yang diperoleh dari penelitian dan sumber-sumber yang ada dan telah diteliti. Data tersebut dapat berupa catatan yang diarsipkan yang sudah terpublikasi dan tidak terpublikasi. Oleh karena itu penelitian ini mengambil data berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang diakses melalui www.idx.co.id dan data yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan ukuran perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu yang telah ditentukan oleh pembeli atau penjual dengan melihat permintaan dan penawaran saham (Jogiyanto, 2013). Harga saham dapat terjadi akibat permintaan dan penawaran saham dalam beberapa waktu yang terjadi di bursa efek. Penelitian ini menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun yang telah diterbitkan pada perusahaan rokok dalam pengukuran variabel harga saham.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan aktiva dalam pengukuran tingkat pengambilan jumlah investasi (Stoner dan Sirait, 1994). Apabila harga saham pada perusahaan rokok pada rasio ROA semakin tinggi dalam menghasilkan laba maka, perusahaan rokok tersebut dapat dinyatakan memiliki kondisi perusahaan yang baik dalam mengelola asetnya. Sehingga untuk menghitung *Return On Assets* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapatkan melalui pengelolaan modal yang ditanamkan oleh perusahaan (Lestari dan Sugiharto 2007:196). Dalam melakukan perhitungan rasio ini dapat menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam penjualan yang menggambarkan penghasilan bersih suatu perusahaan (Hery, 2015:235). NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

EPS adalah rasio untuk mengukur suatu keberhasilan manajemen dalam pengelolaan untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012:207). EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Saham beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang pengukurannya dengan total aktiva atau total aset suatu perusahaan (Riyanto, 2008). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Log Total Aset (Ln_Total Aset)}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan dalam merubah data hasil suatu penelitian menjadi informasi untuk mengambil sebuah kesimpulan sehingga menjadi ringkas dan mudah dipahami. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *Software SPSS 25 (Statistical Product and Service Solution)*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan subjek penelitian berdasarkan data variabel yang telah diperoleh. Data tersebut dapat dilihat dari mean, minimum, maksimum dan standart deviasi.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut Susanto (2012) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi atau tidak yaitu dengan analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Distribusi data dilihat dengan membandingkan angka signifikan dengan taraf signifikan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: (1) Angka signifikan > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal (2) Angka signifikan < 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Selain itu, untuk menguji normalitas dapat juga menggunakan uji P-P Plot dimana normalitas dapat dilihat dari titik-titik pada grafik sumbu diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut maka dapat dikatakan distribusi normal dan memenuhi regresi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) tujuan uji heteroskedastisitas yaitu menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan melalui analisis Gambar Scatterplot, pengujian dikatakan bebas heteroskedastisitas yaitu melalui analisis Gambar yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006:111) uji multikolonieritas bertujuan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara yaitu: (1) Nilai VIF (*Variant Inflation Factor*) < 10 (2) Nilai TOL (*Tolerance*) $> 0,10$ Apabila hasil dari uji multikolonieritas sudah sesuai dengan ketentuan tersebut, maka pengujian dapat dikatakan bebas multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya cara untuk mengetahui apakah ada atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji DW *Durbin-Watson*. ada beberapa peraturan untuk menentukan uji autokorelasi yaitu jika nilai DW dibawah -2 berarti autokorelasi bersifat positif tetapi jika nilai DW diatas 2 berarti ada autokorelasi bersifat negatif, dan jika nilai DW di ambang batas -2 sampai 2 maka tidak ada autokorelasi bisa juga disebut bebas.

Uji Kelayakan Model

Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan kuat atau tidaknya pengaruh independent variabel terhadap dependent variabel. Nilai R^2 adalah nol dan satu, jika nilai koefisien determinasi kecil maka variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

Uji Statistik F

Menurut Susanto (2012) uji F dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel individu secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji F menggunakan kelayakan pada model tingkat $\alpha < 5\%$. Dengan kriteria sebagai berikut: (1) P-value $< 0,05$ maka model tersebut layak digunakan pada penelitian (2) P-value $> 0,05$ maka model tersebut tidak layak digunakan pada penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu variabel. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu menaksir nilai dari variabel terikat (*dependent variable*) apabila nilai variabel bebas (*independent variable*) mengalami penurunan atau kenaikan (Alamsyah, 2019). Hubungan antar variabel yang dimaksud yaitu pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dibawah ini persamaan analisis regresi linier berganda:

$$HS = \alpha + b_1ROA + b_2ROE + b_3NPM + b_4EPS + b_5UP + e_i$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- β : Koefisien Variabel
- ROA : *Return On Assets*
- ROE : *Return On Equity*
- NPM : *Net Profit Margin*
- EPS : *Earning Per Share*
- UP : Ukuran Perusahaan
- e_i : *Error*

Uji t

Menurut Ghozali (2016:99) uji statistik t adalah seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengukur variabel bebas yaitu *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\alpha < 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, variabel ROA, ROE, NPM, EPS dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, variabel ROA, ROE, NPM, EPS dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik dan Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data yang diteliti melalui sampel dilihat dari minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Berikut ini hasil uji analisis deskriptif penelitian ini yang dihitung dengan SPSS 25,0 dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-22,23	39,48	8,9641	15,63554
ROE	32	-118,17	163,13	18,6209	43,02477
EPS	32	-314,74	2468,28	220,9462	699,06424
NPM	32	-19,20	14,42	4,4950	8,85381
UP	32	27,83	32,00	30,3048	1,53673
HS	32	141	83800	16081,38	27164,443
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada Tabel 1 adalah hasil pada variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -22,23 dan nilai maksimum 39,48 dengan nilai rata-rata 8,9641 dan standar deviasi sebesar 15,63554. Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -118,17 dan nilai maksimum sebesar 163,13 dengan rata-rata 18,6209 dan standar deviasi sebesar 43,02477. Variabel NPM memiliki nilai minimum -19,20 dan nilai maksimum sebesar 14,42 dengan nilai rata-rata sebesar 4,4950 dan nilai standar deviasi sebesar 8,85381. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 27,83 dan nilai maksimum sebesar 32,00 dengan nilai rata-rata 30,3048 dan nilai standar

deviasi sebesar 1,53673. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 141 dan nilai maksimum 83800 dengan nilai rata-rata 16081,38 dan nilai standar deviasi sebesar 27164,443.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji pada model regresi pengganggu memiliki distribusi normal, model regresi adalah memiliki data yang mendekati normal sampai normal. Berikut disajikan uji normalitas pada Tabel 2.

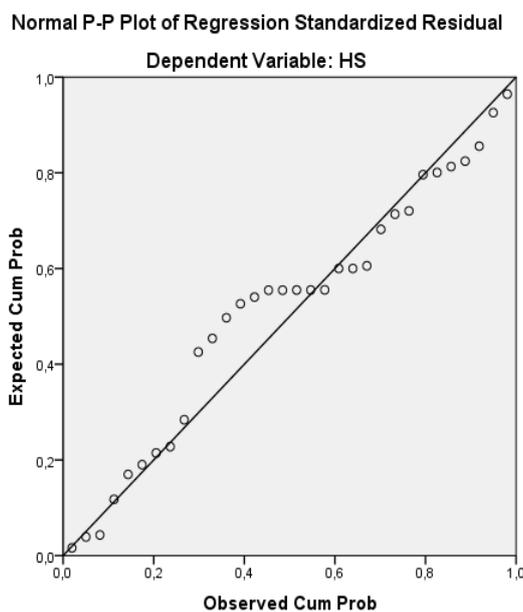
Tabel 2
One-sample Kolmogorov-smirnov (K-S)

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,91581094
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,072
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		,869
Asymp. Sig. (2-tailed)		,436

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa p-value dari *kolmogorof smirnov* bernilai 0,436 yaitu yang berarti lebih dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal. Berikut pengujian normalitas menggunakan P-Plot yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1
Normal P-P Plot

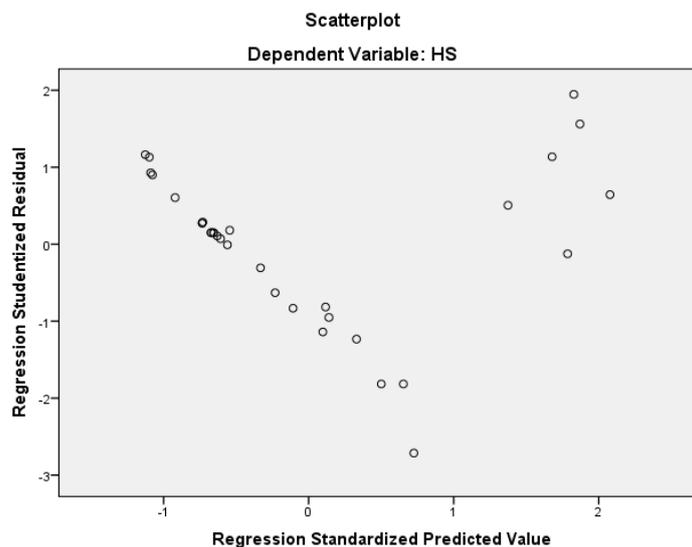
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa pola titik-titik berada di sekitar garis diagonal antar 0 dengan pertemuan pada sumbu Y dan sumbu X dan data pola titik-titik juga mengikuti garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antar pengamatan. Pengujian ini dilakukan melalui analisis Gambar *scatterplot*, bahwa dalam regresi berganda tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian dikatakan bebas heteroskedastisitas yaitu melalui analisis Gambar *scatterplot* yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

Berikut hasil Gambar uji heteroskedastisitas (*Scatterplot*) menggunakan aplikasi SPSS 25,0 pada Gambar 2.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik menyebar dengan acak serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi ini, maka untuk menebak harga saham melalui variabel *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan bisa dilakukan karena sudah memenuhi uji heteroskedastisitas ini.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya hubungan antar variabel. Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka pengujian dapat dikatakan bebas multikolinieritas. Berikut disajikan uji multikolinieritas pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	,105	9,548	Bebas Multikolinieritas
ROE	,546	1,832	Bebas Multikolinieritas
EPS	,487	2,055	Bebas Multikolinieritas
NPM	,115	8,695	Bebas Multikolinieritas
UP	,705	1,419	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tidak ada yang terjadi multikolinearitas pada variabel independen, karena setiap variabel memiliki nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga pengujian ini dikatakan bebas multikolinearitas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah adanya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dan periode $t-1$. Pengujian dilakukan dengan DW test (*Durbin-Watson*) untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1,245

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi, sehingga regresi ini dikatakan regresi baik karena bebas dan tidak ditemukan adanya autokorelasi. Hasil dari *Durbin-Watson* sebesar 1,245 yang artinya DW terletak antara -2 dan 2 dengan persamaan $(-2 < 1,245 < 2)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah dengan autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai determinasi maka hal itu menunjukkan jika kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen semakin baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,874	0,765	0,719	11004,767

a. Predictors: (Constant), UP, ROE, EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76,5% yang memiliki arti bahwa 76,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 23,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh kelayakan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji F menggunakan kelayakan dengan model tingkat $\alpha \leq 5$. Kriteria yang digunakan seperti: (1) Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka dapat dikatakan layak digunakan. (2) Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak layak digunakan. Berikut hasil uji F menggunakan aplikasi SPSS 25,0 pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10231460076,102	5	2046292015,220	16,897	,000 ^b
	Residual	3148727087,867	26	121104887,995		
	Total	13380187163,969	31			

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$ yang artinya hasil uji F memiliki arti bahwa uji kelayakan model dikatakan layak.

Hasil Uji t atau Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan signifikansi lebih kecil atau sama dengan $0,05$ ($\alpha \leq 0,05$). Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, sebaliknya bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan pengujian menggunakan aplikasi SPSS 25,0 ditemukan hasil uji t pada Tabel 7.

Tabel 7
Uji t
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	ROA	-3627,422	549,837	-6,597	,000
	ROE	-169,512	77,399	-2,190	,038
	EPS	12,833	4,074	3,150	,004
	NPM	6815,393	1428,820	4,770	,000
	UP	10331,750	1543,570	6,693	,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3627,422 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil nilai koefisien regresi yaitu negatif yang berarti tidak searah. Dengan demikian, pernyataan pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham adalah ditolak.

Return On Equity (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -169,512 dan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Nilai koefisien regresi negatif yang berarti tidak searah. Dengan demikian pernyataan pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif adalah ditolak.

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6815,393 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi positif yang berarti searah. Dengan demikian pernyataan pada hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif adalah diterima.

Earning Per Share (EPS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 12,833 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai koefisien regresi positif yang berarti searah. Dengan demikian pernyataan pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif adalah diterima.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 10331,750 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi positif yang berarti searah. Dengan demikian pernyataan pada hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif adalah diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil SPSS 25,0 ditemukan persamaan regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-302599,315	44786,382	
	ROA	-3627,422	549,837	-1,939
	ROE	-169,512	77,399	-,282
	EPS	12,833	4,074	,430
	NPM	6815,393	1428,820	1,338
	UP	10331,750	1543,570	,759

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 8, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = - 302599,315 - 3627,422 ROA - 169,512 ROE + 6815,393 NPM + 12,833 EPS + 10331,750 UP + e_i$$

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan aktiva. Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin besar juga keuntungan yang didapatkan perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki ke perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi negatif yaitu *Return On Assets* (ROA) mempunyai hubungan lawan arah yang memiliki arti jika ROA mengalami peningkatan maka harga saham mengalami penurunan dan sebaliknya. Besar kecil ROA tidak mempengaruhi tinggi rendahnya suatu harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana pemberian sinyal informasi mengenai kenaikan ROA oleh manajemen merupakan sinyal baik bagi investor dan menyebabkan harga saham akan meningkat. Dari data deskriptif nilai maksimum ROA yaitu 39,48% dengan rata-rata perusahaan menghasilkan laba bersih 8,96% dari total aset yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya mampu mengelola asetnya untuk mendapatkan laba sebesar 8,96%. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan aset dilihat dari perhitungan ROA yang berfluktuasi setiap tahun, sehingga kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba juga mengalami fluktuasi. Kondisi ini berpengaruh terhadap kepercayaan investor sehingga menyebabkan harga saham menurun.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka kinerja yang dihasilkan dalam menghasilkan laba juga semakin besar dan harga saham mengalami kenaikan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi negatif menandakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan lawan arah, artinya apabila ROE mengalami peningkatan maka harga saham mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pemberian informasi sinyal manajemen mengenai peningkatan ROE merupakan sinyal yang baik untuk investor dan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Nilai maksimum *Return On Equity* (ROE) dari data deskriptif yaitu 163,13% dengan rata-rata 18,62%, yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri sebesar 18,62% dari setiap total ekuitas. Dilihat dari perhitungan ROE mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2020 karena laba bersih setelah pajak tidak sebanding dengan total ekuitas yang terus meningkat maka perusahaan bisa disebut kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya dapat menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham bernilai rendah dan tingkat pengembalian lemah sehingga mengakibatkan pengurangan minat investor untuk menanamkan modal.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) semakin produktif juga kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai hubungan searah, artinya apabila NPM mengalami peningkatan maka harga saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya. Nilai maksimum NPM pada data deskriptif yaitu 14,42% dengan rata-rata sebesar 4,5% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 4,5% dari penjualan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan NPM, dimana setiap tahun mengalami perubahan dengan adanya peningkatan penjualan maka laba juga akan mengalami kenaikan. Tingginya tingkat penjualan untuk menghasilkan laba maka dapat dikatakan bahwa perusahaan produktif. Kondisi ini yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal yang dimiliki sehingga harga saham menjadi naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pemberian informasi sinyal mengenai peningkatan NPM merupakan sinyal baik bagi investor dan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka, semakin tinggi pula harga saham. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa EPS mempunyai hubungan searah, artinya apabila *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan maka harga saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pemberian informasi mengenai peningkatan EPS merupakan sinyal baik bagi investor dan menyebabkan harga saham menjadi naik. Nilai maksimum yang dilihat dari data deskriptif yaitu Rp 2.468 dengan rata-rata Rp 220 yang berarti rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba per lembar

saham sebesar Rp 220 dan dikatakan laba yang dihasilkan tinggi. Dilihat dari perhitungan EPS, dari jumlah saham yang beredar tetap tetapi rata-rata perusahaan menghasilkan laba yang semakin meningkat. Kondisi ini dapat mempengaruhi investor maupun pemegang saham untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham menjadi naik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aset. Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mapan dan stabil. Pada penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Hasil penelitian sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pemberian informasi mengenai besarnya ukuran perusahaan merupakan sinyal baik bagi investor. Nilai maksimum dari data deskriptif yaitu sebesar 32 dengan rata-rata 30,3 yang berarti perusahaan dikatakan berukuran besar dan memiliki performa yang baik untuk mengelola laporan keuangan secara stabil, dapat dilihat dari perhitungan ukuran perusahaan bahwa total aset setiap tahun mengalami peningkatan sehingga ukuran perusahaan juga meningkat. Kondisi ini yang menyebabkan harga saham menjadi dan investor tertarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis maka menghasilkan simpulan bahwa (1) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan rokok periode 2013-2020. Hubungan antara ROA dengan harga saham yaitu tidak searah, artinya apabila ROA naik maka harga saham turun dan sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak. (2) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan rokok periode 2013-2020. Hubungan antara ROE dengan harga saham yaitu tidak searah, artinya apabila ROE naik maka harga saham turun dan sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ditolak. (3) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan rokok 2013-2020. Hubungan antara NPM dengan harga saham yaitu searah, artinya apabila NPM naik maka harga saham ikut naik dan sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima. (4) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan rokok periode 2013-2020. Hubungan antara EPS dengan harga saham yaitu searah, artinya apabila EPS naik maka harga saham ikut naik dan sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima. (5) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan rokok periode 2013-2020. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham yaitu searah, artinya apabila ukuran perusahaan naik maka harga saham ikut naik dan sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kelima diterima.

Saran

Ada beberapa saran yaitu (1) Bagi calon investor, sebaiknya menghitung dan mempertimbangkan variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga investor dapat menanamkan modal yang dimiliki ke perusahaan yang tepat. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti kebijakan deviden dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, M.F. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Pasar Terhadap

- Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen* 11(2):170-178.
- Arianti, I. F dan N. Handayani. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(1).
- Asnawi, S.K. dan C. Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian - Pengujian Empiris*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Basyaib, F. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Darnita, E. 2014. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2008-2012). *Skripsi*. Program S1 Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan 11. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta.
- Isnansyah, N.R. dan T. Yuniati. 2021. Pengaruh CR, ROA dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(6).
- Jogiyanto, H. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 5 PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 7. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 9. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kemenperin Perindustrian Republik Indonesia. 2017. Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional. *kemenperin.go.id*. Diakses tanggal 21 Januari 2022.
- Lestari, M. I dan T. Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil Universitas Gunadarma)*: 196.
- Mulia, F.H. 2012. Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2010. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis* 1(1).
- Mulya, S.M.A. 2011. Pengaruh Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Tercatat Di BEI Tahun 2004-2009. *Skripsi*. Program S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Surakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nirawati, L. 2003. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 3(6).
- Nurfadillah, M. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 12(1).
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Salsabila, M. dan D. Efendi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(3).
- Stoner, J.A.F. dan A. Sirait. 1994. *Manajemen Jilid 1*. Edisi Kedua (Revisi). Erlangga. Jakarta.
- Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Tesis*. Program S1. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Susanto, A.S. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa* 1(1).
- Watung, R.W. dan V. Ilat. 2016. Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Emba* 4(2).